

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, Hepatitis B merupakan penyakit menular yang berbahaya bahkan lebih menakutkan dari HIV karena penularannya selain melalui darah, Hepatitis B juga dapat menular melalui cairan tubuh seperti keringat dan air liur. Hepatitis B banyak ditemukan pada ibu hamil. Penularan yang paling umum adalah dari ibu ke bayi yaitu mencapai 25-30% dengan risiko infeksi mencapai 60% selama kehidupan (WHO, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) melalui *Global Hepatitis Report* tahun 2017, 257 juta orang (3,5% dari populasi dunia) terinfeksi virus Hepatitis B kronis, di antaranya ibu hamil, bayi, dan balita. Hepatitis B menyebabkan 887.000 kematian di dunia dan yang terbanyak disebabkan oleh sirosis dan kanker hati (WHO, 2017).

Di Indonesia, 1,5 juta lebih ibu hamil dideteksi dini terkena Hepatitis B. Pada tahun 2018, sebanyak 1.643.204 ibu hamil di 34 provinsi dilakukan pemeriksaan, hasilnya sebanyak 30.965 ibu hamil terinfeksi virus Hepatitis B, dan 15.747 bayi baru lahir dari ibu yang terkena Hepatitis B. Pada tahun 2019 hingga Juni, jumlah ibu hamil yang diperiksa sebanyak 490.588 orang dengan 9.509 terinfeksi Hepatitis B, dan 4.559 bayi lahir dari ibu yang terinfeksi Hepatitis B (DEPKES, 2019).

Menurut Pusat Data dan Kementrian Kesehatan RI, situasi penyakit Hepatitis B di Indonesia pada tahun 2017 yang tertinggi yaitu pada Provinsi

Nusa Tenggara Barat (6,15%). Provinsi Lampung memiliki presentasi ibu hamil dengan HBsAg positif sebanyak 1,72% yaitu pada urutan ke 19 dari 34 provinsi di Indonesia. Angka ini masih cukup tinggi jika dilihat dari provinsi yang lainnya (DEPKES, 2019). Menurut Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, dari tahun 2010-2014 Angka Kematian Ibu berfluktuatif dan yang tertinggi pada tahun 2012 sebanyak 30 kasus diantaranya disebabkan oleh Hepatitis B (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2015).

Dampak dari Hepatitis B pada ibu hamil dapat menyebabkan sirosis dan kanker hati hingga kematian. Hepatitis B juga dapat ditularkan kepada bayi melalui kandungan dan air susu ibu. Selain itu, Hepatitis B berdampak pada peningkatan risiko saat persalinan, seperti bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), atau kelainan anatomi fungsi tubuh bayi. Bayi juga dapat mengalami infeksi saat lahir (WHO, 2019).

Tingginya angka Hepatitis B pada ibu hamil, bayi, dan balita selain disebabkan oleh kesadaran diri sendiri, hal ini dipengaruhi juga oleh faktor bidan. Menurut beberapa penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi bidan dalam penatalaksanaan Hepatitis B diantaranya usia, pendidikan, lama bekerja, dan tingkat pengetahuan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk. pada tahun 2013, perilaku lebih baik ditunjukkan dari bidan yang memiliki usia yang lebih tua dan lama kerja yang lebih lama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Niswah dan Aisyaroh pada tahun 2009, bidan dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti pada tahun

2012 dengan hasil, semakin lama bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin banyak kasus yang ditangani akan membuat seorang bidan akan mahir dan terampil dalam penyelesaian.

Salah satu cara penapisan Hepatitis B pada ibu hamil ialah mengetahui faktor-faktor risiko yang harus dihindari. Skrining pada trimester awal kehamilan sangat penting untuk melakukan deteksi dini, sehingga apabila diketahui mengidap Hepatitis B, maka dapat langsung ditangani dengan menggunakan vaksin. Apabila Hepatitis B pada ibu hamil sudah teratasi, maka penularan pada bayi dan balita bisa dicegah. Peran bidan sangat penting dalam hal penapisan dan penatalaksanaan Hepatitis B pada kehamilan. Apabila bidan mengetahui faktor-faktor risiko Hepatitis B pada ibu hamil serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang Hepatitis B, maka bidan dapat melakukan deteksi dini dengan cara kolaborasi pada bagian laboratorium dan dapat melakukan konseling pada ibu agar sebisa mungkin menghindari faktor-faktor risiko tersebut sehingga penyebaran virus Hepatitis B pada ibu hamil, bayi dan balita dapat teratasi secara bertahap. Sehingga diharapkan angka kejadian Hepatitis B pada ibu hamil dapat dihilangkan (DEPKES, 2019).

Puskesmas merupakan tempat yang sangat berperan dalam langkah awal penapisan Hepatitis B pada ibu hamil. Berdasarkan hasil prasurevey, terdapat 30 Puskesmas Kota Bandar Lampung dan di dalamnya terdapat 157 orang bidan yang bekerja disana. Oleh karena itu, penulis tertarik menjadikan Puskesmas Kota Bandar Lampung sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian

mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bidan dalam Penatalaksanaan Kehamilan dengan Hepatitis B di Puskesmas Kota Bandar Lampung Tahun 2020 sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang mempengaruhi bidan dalam penatalaksanaan kehamilan dengan Hepatitis B yang dijumpai di Puskesmas Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bidan dalam penatalaksanaan kehamilan dengan Hepatitis B di Puskesmas Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia, pendidikan, lama bekerja, dan pengetahuan bidan terhadap penatalaksanaan kehamilan dengan Hepatitis B.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan penatalaksanaan kehamilan dengan Hepatitis B.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan penatalaksanaan kehamilan dengan Hepatitis B.

- d. Untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dengan penatalaksanaan kehamilan dengan Hepatitis B.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan kehamilan dengan Hepatitis B.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat sebagai landasan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Puskesmas

Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi bidan dalam penatalaksanaan kehamilan dengan Hepatitis B di Puskesmas Kota Bandar Lampung, sehingga diharapkan bisa bekerjasama dengan pemerintah atau pihak terkait lainnya dalam upaya pencegahan Hepatitis B di Bandar Lampung.

b. Masyarakat Umum

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan sehingga diharapkan masyarakat bisa mengetahui tentang faktor risiko kehamilan dengan HBsAg Positif dan melakukan tindakan pencegahannya.

c. Pemerintah dan Praktisi Kesehatan

Sebagai sumber informasi bagi pemerintah dan praktisi kesehatan agar lebih memperhatikan bahwa virus Hepatitis B yang banyak dijumpai dan juga menjadi salah satu faktor risiko pada ibu hamil, sehingga bisa direncanakan strategi-strategi untuk menurunkan angka kejadian Hepatitis B dan komplikasi dari keadaan tersebut.

d. Peneliti Selanjutnya

Peneliti sendiri memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman penelitian. Sehingga hasil ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan pelayanan kepada pasien khususnya pada remaja, dan ibu tentang kesehatan khususnya mengenai virus Hepatitis B.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan *cross sectional*. Sasaran penelitian ini adalah bidan-bidan yang bekerja di Puskesmas Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dimulai bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2020.

